

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta, yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Pulogadung, Jakarta Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena peneliti sering kali menemukan masalah mengenai fenomena salah memilih konsentrasi di lingkungan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

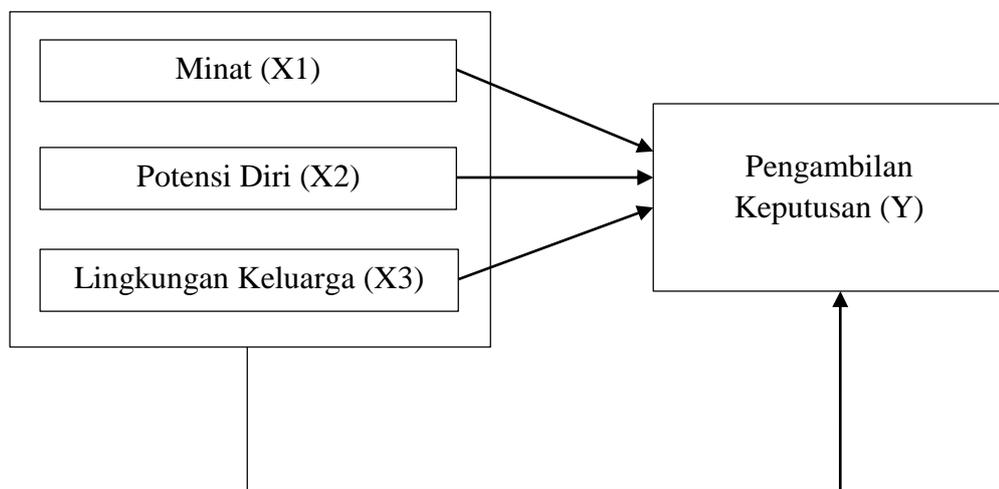
Adapun waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, dimulai dari bulan April hingga Juni 2019. Waktu penelitian tersebut disesuaikan berdasarkan pertimbangan waktu yang sangat efektif sehingga dapat memudahkan pelaksanaan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Menurut Umar (2003, p. 44) metode survei adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul. Dengan menggunakan metode survei maka peneliti akan mendapatkan data dari sampel dan populasi yang telah ditentukan, sehingga akan terungkap hubungan antar variabel.

Menurut Danim (2003, p. 57) penelitian korelasional didefinisikan sebagai proses investigasi sistematis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat adakah pengaruh minat, potensi diri dan lingkungan keluarga terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih konsentrasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) yaitu minat (X1), potensi diri (X2) dan lingkungan keluarga (X3) sebagai variabel yang mempengaruhi, serta variabel terikat (dependen) yaitu pengambilan keputusan (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi. Maka konstelasi hubungan antar variabel X1, X2, X3 dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

—————> Arah Pengaruh

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Harinaldi (2005, p. 2) populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi UNJ. Sementara itu populasi terjangkaunya adalah mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi UNJ angkatan 2016-2017 yang berjumlah 173 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau *subset* (himpunan bagian) dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja (Harinaldi, 2005, p. 2).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Menurut Payadnya & Jayantika (2018, p. 24) *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini sesuai dengan populasi dalam penelitian ini karena jumlah subjek yang dipilih peneliti pada setiap kelas tidak sama. Jumlah sampel ditentukan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Menurut Wahyudi (2017, p. 18) rumus penentuan sampel Isaac dan Michael adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot PQ}$$

Adapun perhitungan penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{3,841 \times 173 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(173 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 119,49 = 120$$

Untuk memudahkan peneliti dalam pengelolaan data, peneliti membulatkan sampel dari 119,49 menjadi 120 sampel. Berikut ini adalah pembagian jumlah sampel dari masing-masing kelas.

Tabel III.1. Distribusi Jumlah Sampel Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Keterangan	Pend. Akun 2016		Pend. Akun 2017		Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas A	Kelas B	
Populasi	40	40	46	47	173
Sampel	28	28	32	32	120

Sumber: Data mahasiswa konsentrasi pendidikan akuntansi angkatan 2016 – 2017 yang diolah peneliti tahun 2019

Perhitungan:

Pendidikan Akuntansi 2016 Kelas A : $(40/173) \times 120 = 28$

Kelas B : $(40/173) \times 120 = 28$

Pendidikan Akuntansi 2017 Kelas A : $(46/173) \times 120 = 32$

Kelas B : $(47/173) \times 120 = 32$

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Menurut Istijanto (2013, p. 32) data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015, p. 216). Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ialah kuesioner yang jawabannya sudah tersedia, responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain karena jawabannya sudah ada, responden tinggal memilih jawaban sesuai pertanyaan yang dimaksud (Satu, 2009, p. 65).

Untuk mempermudah dalam menyusun kuesioner, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian untuk mengukur masing-masing variabel. Berikut merupakan instrumen penelitian dari variabel dalam penelitian ini:

1. Pengambilan Keputusan

a) Definisi Konseptual

Pengambilan keputusan adalah proses atau serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menentukan suatu pilihan dari beberapa pilihan yang ada. Hasil akhir dari pilihan itulah yang nantinya

menjadi sebuah keputusan yang akan mempengaruhi jalan hidupnya ke depan.

b) Definisi Operasional

Seseorang yang telah memilih suatu pilihan tentu memiliki alasan tersendiri mengapa memutuskan untuk memilih pilihan tersebut. Pengambilan keputusan seseorang dapat diukur berdasarkan intuisi, rasional, fakta dan pengalaman.

c) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.2. Kisi-Kisi Instrumen Pengambilan Keputusan

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Valid	Item Final	
			(+)	(-)			(+)	(-)
1	Intuisi	Keputusan diambil berdasarkan firasat	1, 10	14	-	1, 10, 14	1, 9	11
		Keputusan diambil berdasarkan pemahaman yang datang tiba-tiba	4, 13	22	13, 22	4	3	-
2	Rasional	Berorientasi pada masa depan	2, 23	18	2	23, 18	16	14
		Mempertimbangkan sebab akibat dari keputusan yang diambil	3, 17, 20	-	20	3, 17	2, 13	-
3	Fakta	Berdasarkan ketersediaan informasi	7, 11	9	-	7, 11, 9	6, 10	8
		Berdasarkan data yang faktual	6, 16	21	-	6, 16, 21	5, 12	15
4	Pengalaman	Berdasarkan pengalaman pribadi	5, 19	12	12, 19	5	4	-
		Berdasarkan pengalaman orang lain	8, 15	24	15	8, 24	7	17
Jumlah			17	7	7	17	12	5
			24 item				17 item	

Sumber: Data primer yang diolah peneliti tahun 2019

Responden yang telah diberikan kuesioner untuk diisi dapat memilih satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan bernilai 1 sampai dengan 5. Adapun pilihan jawaban tersebut dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel III.3. Skala Penilaian Instrumen Pengambilan Keputusan

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Buku statistika deskriptif untuk penelitian

d) Validitas Instrumen Pengambilan Keputusan

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali & Muljono, 2007, p. 49). Menurut Arikunto (2017, p. 85) sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Adapun teknik korelasi *product moment* yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan simpangan seperti di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σ_{xy} = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Bila diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka pernyataan pada kuesioner mempunyai validitas konstruk atau terdapat konsistensi internal dalam pernyataan tersebut dan layak digunakan (Aji & Marleni, 2018, p. 6).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pengambilan keputusan yang diterapkan pada sampel uji coba melalui 30 responden, sebanyak 7 item atau sebesar 29% dari 24 item dinyatakan drop dan tidak dapat digunakan kembali. Sedangkan banyaknya item yang valid dan tetap digunakan adalah 17 item atau sebesar 71%.

e) **Reliabilitas Instrumen Pengambilan Keputusan**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Djaali & Muljono, 2007, p. 55).

Menurut Arikunto (2017, p. 122) untuk mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu dilakukan analisis butir soal. Skor untuk masing-masing butir soal dicantumkan pada kolom item menurut apa adanya. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = banyaknya butir pernyataan yang valid
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total

Jika r yang dihitung positif dan lebih besar dari r tabel maka kuesioner tersebut reliabel, dan sebaliknya jika r yang dihitung lebih kecil dari r pada tabel, maka kuesioner tersebut tidak reliabel (Aji & Marleni, 2018, p. 7). Adapun pedoman untuk interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

- 1) 0,800-1,000 = Sangat tinggi
- 2) 0,600-0,799 = Tinggi
- 3) 0,400-0,599 = Cukup
- 4) 0,200-0,399 = Rendah
- 5) 0,000-0,199 = Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai alpha atau r hitung (0,832) lebih besar dari r tabel (0,361). Dengan r hitung sebesar 0,832 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengambilan keputusan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Minat

a) Definisi Konseptual

Minat adalah kecenderungan akan suatu hal sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada diri seseorang. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan mencari tahu lebih dalam mengenai objek yang menjadi minatnya.

b) Definisi Operasional

Minat seseorang terhadap sesuatu berbeda-beda. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan mengekspresikannya melalui pemusatan perhatian, perasaan senang dan kemauan.

c) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.4. Kisi-Kisi Instrumen Minat

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Valid	Item Final	
			(+)	(-)			(+)	(-)
1	Pemusatan perhatian	Fokus terhadap kegiatan yang diminati	5, 15	22	22	5, 15	5, 12	-
		Merespon terhadap kegiatan yang diminati	17, 19	6	17	19, 6	15	6
		Mengemukakan suatu ide terhadap kegiatan yang diminati	16, 21	27	-	16, 21, 27	13, 17	22
2	Perasaan senang	Melakukan sesuatu tanpa rasa bosan	3, 13	20	-	3, 13, 20	3, 11	16
		Menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni	1, 4	25	-	1, 4, 25	1, 4	20
		Semangat dalam belajar	2, 11	24	11	2, 24	2	19

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Valid	Item Final	
			(+)	(-)			(+)	(-)
3	Kemauan	Kemauan untuk berkembang	8, 23	12	-	8, 23, 12	8, 18	10
		Kemauan untuk sukses	9, 18	14	9, 14	18	14	-
		Kemauan untuk mencapai tujuan hidup	7, 26	10	-	7, 26, 10	7, 21	9
Jumlah			18	9	5	22	15	7
			27 item				22 item	

Sumber: Data primer yang diolah peneliti tahun 2019

Responden yang telah diberikan kuesioner untuk diisi dapat memilih satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan bernilai 1 sampai dengan 5. Adapun pilihan jawaban tersebut dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel III.5. Skala Penilaian Instrumen Minat

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Buku statistika deskriptif untuk penelitian

d) Validitas Instrumen Minat

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali & Muljono, 2007, p. 49). Menurut Arikunto (2017, p. 85) sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut

dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Adapun teknik korelasi *product moment* yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan simpangan seperti di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma_{xy}}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σ_{xy} = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Bila diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka pernyataan pada kuesioner mempunyai validitas konstruk atau terdapat konsistensi internal dalam pernyataan tersebut dan layak digunakan (Aji & Marleni, 2018, p. 6).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel minat yang diterapkan pada sampel uji coba melalui 30 responden, sebanyak 5 item atau sebesar 19% dari 27 item dinyatakan drop dan tidak dapat digunakan kembali. Sedangkan banyaknya item yang valid dan tetap digunakan adalah 22 item atau sebesar 81%.

e) Reliabilitas Instrumen Minat

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran

terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Djaali & Muljono, 2007, p. 55).

Menurut Arikunto (2017, p. 122) untuk mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu dilakukan analisis butir soal. Skor untuk masing-masing butir soal dicantumkan pada kolom item menurut apa adanya. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- n = banyaknya butir pernyataan yang valid
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = varians total

Jika r yang dihitung positif dan lebih besar dari r tabel maka kuesioner tersebut reliabel, dan sebaliknya jika r yang dihitung lebih kecil dari r pada tabel, maka kuesioner tersebut tidak reliabel (Aji & Marleni, 2018, p. 7). Adapun pedoman untuk interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

- 1) 0,800-1,000 = Sangat tinggi
- 2) 0,600-0,799 = Tinggi
- 3) 0,400-0,599 = Cukup
- 4) 0,200-0,399 = Rendah
- 5) 0,000-0,199 = Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel minat dapat diketahui bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai alpha atau r hitung (0,879) lebih besar dari r tabel (0,361). Dengan r hitung sebesar 0,879 maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Potensi Diri

a) Definisi Konseptual

Potensi diri adalah kemampuan yang ada dalam setiap diri seseorang tetapi belum dikenali dan belum dikembangkan secara maksimal. Apabila kemampuan tersebut telah dikembangkan secara maksimal maka akan timbul suatu keahlian pada pada bidang tertentu.

b) Definisi Operasional

Setiap orang sebenarnya memiliki potensi dalam dirinya tetapi sering kali mereka tidak menyadari potensi yang dimiliki. Seseorang yang memiliki potensi dalam dirinya dapat dilihat melalui kemampuan dasar, sikap kerja dan kepribadiannya.

c) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.6. Kisi-Kisi Instrumen Potensi Diri

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Valid	Item Final	
			(+)	(-)			(+)	(-)
1	Kemampuan dasar	Cepat tanggap dalam menerima sesuatu	16, 18	23	-	16, 18, 23	10, 12	16
		Selalu berpikir logis	2, 14	10	10	2, 14	2, 9	-
		Mudah memecahkan masalah	3, 17	25	-	3, 17, 25	3, 11	18

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Valid	Item Final	
			(+)	(-)			(+)	(-)
2	Sikap kerja	Tekun dalam belajar	1, 7	19	7	1, 19	1	13
		Teliti dalam mengerjakan sesuatu	20, 22	4	-	20, 22, 4	14, 15	4
		Sering belajar	11, 24	5	11	24, 5	17	5
3	Kepribadian	Tidak mudah putus asa	6, 27	15	15	6, 27	6, 19	-
		Berani melakukan perubahan	9, 13	21	9, 21	13	8	-
		Mau melihat kekurangan diri	8, 26	12	12, 26	8	7	-
Jumlah			18	9	8	19	14	5
			27 item				19 item	

Sumber: Data primer yang diolah peneliti tahun 2019

Responden yang telah diberikan kuesioner untuk diisi dapat memilih satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan bernilai 1 sampai dengan 5. Adapun pilihan jawaban tersebut dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel III.7. Skala Penilaian Instrumen Potensi Diri

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Buku statistika deskriptif untuk peneitian

d) Validitas Instrumen Potensi Diri

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi

ukurannya (Djaali & Muljono, 2007, p. 49). Menurut Arikunto (2017, p. 85) sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Adapun teknik korelasi *product moment* yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan simpangan seperti di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma_{xy}}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
Σ_{xy}	= jumlah perkalian x dengan y
x^2	= kuadrat dari x
y^2	= kuadrat dari y

Bila diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka pernyataan pada kuesioner mempunyai validitas konstruk atau terdapat konsistensi internal dalam pernyataan tersebut dan layak digunakan (Aji & Marleni, 2018, p. 6).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel potensi diri yang diterapkan pada sampel uji coba melalui 30 responden, sebanyak 8 item atau sebesar 30% dari 27 item dinyatakan drop dan tidak dapat digunakan kembali. Sedangkan banyaknya item yang valid dan tetap digunakan adalah 19 item atau sebesar 70%.

e) Reliabilitas Instrumen Potensi Diri

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Djaali & Muljono, 2007, p. 55).

Menurut Arikunto (2017, p. 122) untuk mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu dilakukan analisis butir soal. Skor untuk masing-masing butir soal dicantumkan pada kolom item menurut apa adanya. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas yang dicari
n	= banyaknya butir pernyataan yang valid
$\sum \sigma_i^2$	= jumlah varians skor tiap-tiap item
σ_t^2	= varians total

Jika r yang dihitung positif dan lebih besar dari r tabel maka kuesioner tersebut reliabel, dan sebaliknya jika r yang dihitung lebih kecil dari r pada tabel, maka kuesioner tersebut tidak reliabel (Aji & Marleni, 2018, p. 7). Adapun pedoman untuk interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

- 1) 0,800-1,000 = Sangat tinggi
- 2) 0,600-0,799 = Tinggi

- 3) 0,400-0,599 = Cukup
- 4) 0,200-0,399 = Rendah
- 5) 0,000-0,199 = Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel potensi diri dapat diketahui bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai alpha atau r hitung (0,876) lebih besar dari r tabel (0,361). Dengan r hitung sebesar 0,876 maka dapat disimpulkan bahwa variabel potensi diri memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

4. Lingkungan Keluarga

a) Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenali oleh anak yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Di lingkungan keluarga, anak akan mendapat didikan dan bimbingan yang berkaitan dengan perkembangan akhlak dan moral.

b) Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

c) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.8. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Valid	Item Final	
			(+)	(-)			(+)	(-)
1	Cara orang tua mendidik	Mendidik anak dengan cara pola asuh demokratis	1, 11	-	11	1	1	-
		Mendidik anak dengan cara pola asuh otoriter	-	4, 7	4	7	-	6
2	Relasi antar anggota keluarga	Relasi orang tua dengan anak	2, 17	-	17	2	2	-
		Relasi anak dengan anggota keluarga lain	16, 20	-	-	16, 20	12, 14	-
3	Suasana rumah	Suasana rumah yang tegang	-	14, 19	19	14	-	10
		Suasana rumah yang tenang dan tentram	12, 22	-	-	12, 22	9, 15	-
4	Keadaan ekonomi keluarga	Keadaan ekonomi keluarga yang rendah	8, 13	-	13	8	7	-
		Keadaan ekonomi keluarga yang tinggi	15, 21	-	21	15	11	-
5	Pengertian orang tua	Memberikan dukungan dan dorongan	3	9	9	3	3	-
		Membantu anak ketika mengalami kesulitan	5	23	-	5, 23	4	16
6	Latar belakang kebudayaan	Tingkat pendidikan orang tua	24	10	-	24, 10	17	8
		Kebiasaan dalam keluarga	6, 18	-	-	6, 18	5, 13	-
Jumlah			17	7	7	17	13	4
			24 item				17 item	

Sumber: Data primer yang diolah peneliti tahun 2019

Responden yang telah diberikan kuesioner untuk diisi dapat memilih satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan bernilai 1 sampai dengan 5. Adapun pilihan jawaban tersebut dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel III.9. Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Keluarga

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Buku statistika deskriptif untuk penelitian

d) Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali & Muljono, 2007, p. 49). Menurut Arikunto (2017, p. 85) sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Adapun teknik korelasi *product moment* yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan simpangan seperti di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σ_{xy} = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Bila diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka pernyataan pada kuesioner mempunyai validitas konstruk atau terdapat konsistensi internal dalam pernyataan tersebut dan layak digunakan (Aji & Marleni, 2018, p. 6).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel lingkungan keluarga yang diterapkan pada sampel uji coba melalui 30 responden, sebanyak 7 item atau sebesar 29% dari 24 item dinyatakan drop dan tidak dapat digunakan kembali. Sedangkan banyaknya item yang valid dan tetap digunakan adalah 17 item atau sebesar 71%.

e) **Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Djaali & Muljono, 2007, p. 55).

Menurut Arikunto (2017, p. 122) untuk mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu dilakukan analisis butir soal. Skor untuk masing-masing butir soal dicantumkan pada kolom item menurut apa adanya. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = banyaknya butir pernyataan yang valid
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total

Jika r yang dihitung positif dan lebih besar dari r tabel maka kuesioner tersebut reliabel, dan sebaliknya jika r yang dihitung lebih kecil dari r pada tabel, maka kuesioner tersebut tidak reliabel (Aji & Marleni, 2018, p. 7). Adapun pedoman untuk interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

- 1) 0,800-1,000 = Sangat tinggi
- 2) 0,600-0,799 = Tinggi
- 3) 0,400-0,599 = Cukup
- 4) 0,200-0,399 = Rendah
- 5) 0,000-0,199 = Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel lingkungan keluarga dapat diketahui bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai alpha atau r hitung (0,876) lebih besar dari r tabel (0,361). Dengan r hitung sebesar 0,876 maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian dan pengembangan, analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh subjek/responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2015, pp. 253–254). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dibuat untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara umum, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* (Enterprise, 2018, p. 49).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu (Enterprise, 2018, p. 53) :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, normalitas data juga dapat dilihat melalui analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik, yaitu (Santosa, 2018, p. 187) :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Apabila hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode yang ditentukan (Hanief & Hirmawanto, 2017, p. 63).

Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Purnomo, 2017, p. 94).

2. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2009, p. 260). Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F.

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana. Ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y), maka disini regresi linier berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linier sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y) (Robert & Yuniarto, 2016, p. 91).

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian ini dimana terdapat empat variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Maka dari itu, analisis regresi linier yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun rumus persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009, p. 290) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	= Pengambilan keputusan dalam memilih program studi
a	= Konstanta persamaan regresi
b ₁	= Koefisien regresi X ₁
b ₂	= Koefisien regresi X ₂
b ₃	= Koefisien regresi X ₃
X ₁	= Minat
X ₂	= Potensi diri
X ₃	= Lingkungan keluarga

b) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linier berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model (Robert & Yuniarto, 2016, p. 96). Secara parsial, uji koefisien regresi linier berganda dilakukan menggunakan uji t (Wicaksono, 2006, p. 121).

Hipotesis penelitian:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y
- 3) $H_0 : b_3 = 0$, artinya variabel X_3 tidak berpengaruh terhadap Y
- 4) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y
- 5) $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y
- 6) $H_a : b_3 \neq 0$, artinya variabel X_3 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengujian (Purnomo, 2017, p. 173) :

- 1) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima
- 2) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak

Menentukan t hitung dengan rumus (Sugiyono, 2009, p. 237) :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan :

- r_p = Koefisien korelasi parsial
 n = Banyaknya sampel

c) Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Robert & Yuniarto, 2016, p. 96). Secara bersama-sama, uji koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan uji F (Wicaksono, 2006, p. 120).

Hipotesis penelitian:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel X1, X2 dan X3 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel X1, X2 dan X3 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengujian (Enterprise, 2018, p. 125) :

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Menentukan F hitung dengan rumus (Sugiyono, 2009, p. 295) :

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
 N = Banyaknya anggota sampel
 m = Jumlah variabel bebas

3. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2009, p. 224).

a) Koefisien Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan. Jadi korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap/dikendalikan (Sugiyono, 2009, p. 235).

Untuk mencari berapa koefisien korelasi dimana terdapat lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat ketika variabel bebas yang lain dianggap konstan, dipergunakan persamaan korelasi parsial sebagai berikut:

$$r_{xi.y} = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$\sum X_i$ = Jumlah data X_i

$\sum Y$ = Jumlah dari Y

$\sum X_i Y$ = Jumlah dari $X_i \cdot Y$

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari X_i^2

b) Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan atau disebut juga koefisien korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah atau kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2015, pp. 231–232). Untuk menghitung koefisien korelasi pada keadaan dimana terdapat lebih dari dua variabel bebas, dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{x_1, x_2, \dots, x_i, y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y + \dots + b_i \cdot \sum x_i y}{\sum y^2}}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum x_i y = \sum X_i Y - \frac{(\sum X_i)(\sum Y)}{n}$$

Dimana:

n = Jumlah data dari setiap variabel

$\sum X_i$ = Jumlah data X_i

$\sum Y$ = Jumlah dari Y

$\sum Y^2$ = Jumlah dari Y^2

$\sum X_i Y$ = Jumlah dari $X_i Y$

b_1, \dots, b_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

4. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (Siagian & Sugiarto, 2000, p. 259).

Untuk mengukur koefisien determinasi dapat dengan menggunakan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna (Siagian & Sugiarto, 2000, p. 259).